

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan pemahaman relasional matematis pada siswa yang memperoleh pembelajaran saintifik dengan strategi konflik kognitif lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran saintifik saja.
2. Peningkatan kemampuan pemahaman relasional matematis pada siswa yang memperoleh pembelajaran saintifik dengan strategi konflik kognitif lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran saintifik saja.
3. Peningkatan kemampuan pemahaman relasional matematis pada siswa yang memperoleh pembelajaran saintifik strategi konflik kognitif dengan siswa yang memperoleh pembelajaran saintifik saja jika ditinjau dari kriteria kemampuan awal matematis (KAM):
 - a. Peningkatan kemampuan pemahaman relasional matematis pada siswa yang memperoleh pembelajaran saintifik dengan strategi konflik kognitif lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran saintifik saja jika ditinjau dari kriteria kemampuan awal matematis tinggi
 - b. Peningkatan kemampuan pemahaman relasional matematis pada siswa yang memperoleh pembelajaran saintifik dengan strategi konflik kognitif lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran saintifik saja jika ditinjau dari kriteria kemampuan awal matematis sedang
 - c. Peningkatan kemampuan pemahaman relasional matematis pada siswa yang memperoleh pembelajaran saintifik dengan strategi konflik kognitif tidak berbeda dengan siswa yang memperoleh pembelajaran saintifik saja jika ditinjau dari kriteria kemampuan awal matematis rendah

4. Tidak terdapat perbedaan peningkatan kemampuan pemahaman relasional matematis siswa yang memperoleh pembelajaran saintifik dengan strategi konflik kognitif jika ditinjau dari kriteria kemampuan awal matematis (tinggi, sedang, dan rendah)
5. Kemampuan komunikasi matematis siswa yang memperoleh pembelajaran saintifik dengan strategi konflik kognitif lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran saintifik saja.
6. Peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa yang memperoleh pembelajaran saintifik dengan strategi konflik kognitif lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran saintifik saja.
7. Peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa yang memperoleh pembelajaran saintifik strategi konflik kognitif dengan siswa yang memperoleh pembelajaran saintifik saja jika ditinjau dari kriteria kemampuan awal matematis (KAM):
 - a. Peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa yang memperoleh pembelajaran saintifik dengan strategi konflik kognitif tidak berbeda dengan siswa yang memperoleh pembelajaran saintifik saja jika ditinjau dari kriteria kemampuan awal matematis tinggi
 - b. Peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa yang memperoleh pembelajaran saintifik dengan strategi konflik kognitif lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran saintifik saja jika ditinjau dari kriteria kemampuan awal matematis sedang
 - c. Peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa yang memperoleh pembelajaran saintifik dengan strategi konflik kognitif lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran saintifik saja jika ditinjau dari kriteria kemampuan awal matematis rendah
8. Tidak terdapat perbedaan peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa yang memperoleh pembelajaran saintifik dengan strategi konflik kognitif jika ditinjau dari kriteria kemampuan awal matematis (tinggi, sedang, dan rendah)

9. Kemampuan *self-regulation* siswa yang memperoleh pembelajaran saintifik dengan strategi konflik kognitif lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran saintifik saja.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka beberapa saran dari penelitian ini adalah:

1. Ketika mengimplementasikan pembelajaran strategi konflik kognitif di kelas, guru harus memastikan siswa memahami konsep dasar yang relevan dengan materi yang akan dipelajari.
2. Pembelajaran dengan strategi konflik kognitif menuntut guru untuk memiliki kemampuan pengelolaan kelas yang baik agar pembelajaran berjalan dengan optimal.
3. Mengingat pembelajaran saintifik dengan strategi konflik kognitif dapat meningkatkan kemampuan pemahaman relasional dan komunikasi matematis siswa, maka perlu dilakukan penelitian terhadap kemampuan matematis lainnya dengan waktu yang lebih lama dan materi pembelajaran yang lebih luas.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan perangkat instrumen yang dapat mengidentifikasi jenis konflik kognitif yang dialami siswa selama proses pembelajaran.
5. *Self-regulation* siswa yang dianalisis pada penelitian ini sangat terbatas, hanya setelah delapan kali pembelajaran. Oleh karena itu diharapkan penelitian terhadap *self-regulation* siswa selanjutnya dilakukan dalam kurun waktu yang lebih lama dan dianalisis bagaimana peningkatannya sebelum diberi perlakuan hingga setelah diberi perlakuan.